

**Signifikansi Pengaruh Sentimen Pemberlakuan PSBB Terhadap Aspek Ekonomi:
Pengaruh Pada Nilai Tukar Rupiah dan *Stock Return*
(Studi Kasus Pandemi Covid-19)**

Made Irma Lestari
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala
made.irma@wym.ac.id

ABSTRACT

The Large-Scale Social Limitation Policy (Pembatasan Sosial Berskala Besar/PSBB) was chosen by the Indonesian government in responding to the pandemic covid-19. The PSBB policy is preferred by the government to be implemented instead of lockdown. Much controversy in public over the PSBB policy has built the sentiment. Consideration of the economic aspects has been the main reason in making these policies. With consideration of the state of the Indonesian economy, the government believes that this policy is an effective and efficient pathway with a note that the public will be able to conduct pandemic covid-19 health protocol discipline and form herd immunity. This study aims to evaluate the effect of the implementation of the PSBB which has an impact on public sentiment fluctuations, using secondary stock return data on blue-chip stocks and the rupiah exchange rate in the range of time before and after the implementation of the PSBB begun, April 10, 2020. Wilcoxon test is used as data analysis tool of nonparametric statistics. The test results stated that the exchange rate of the rupiah against the US dollar was significantly affected by public sentiment towards the implementation of the PSBB, while the stock return was not significantly affected. Several factors beyond the implementation of PSBB need to be considered in influencing stock returns as well as the rupiah exchange rate.

Keywords: *PSBB, Rupiah Exchange Rate, Stock Return, Pandemic Covid-19*

PENDAHULUAN

Polemik pemberlakuan darurat sipil sebagai padu padan darurat kesehatan masyarakat dalam bentuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) terus bermunculan di masyarakat. Pemberlakuan pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di DKI Jakarta pada 10 April 2020 didukung dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020. Pemberlakuan

PSBB yang dilakukan dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID 19) ini, banyak mengalami kontroversi di masyarakat (Hakim, 2020). Sempat viral sebuah video yang memperlihatkan polisi memberhentikan pengendara sepeda motor yang berboncengan dan menyarankan untuk naik angkutan umum kota. M. Danial Bangu, pengamat kebijakan publik, menilai

tampak nyata kekeliruan yang terjadi selama pemberlakuan PSBB. Banyak masyarakat yang keberatan dan merasa aneh dengan pemberlakuan PSBB, dan Danial sendiri menyarankan untuk dilakukan kajian ulang terhadap kebijakan ini (Effendy, 2020). Ada pula kontroversi dualisme aturan ojek *online* yang mana terdapat “bunyi” berbeda antara permenkes dan permenhub, yang akhirnya sudah diharmonisasikan sehingga tidak terjadi pertentangan di masyarakat (Pradana, 2020). Pemerintah pusat melalui Menteri Kesehatan telah menyetujui pemberlakuan PSBB di 12 daerah di Indonesia. Daerah-daerah yang telah diizinkan menerapkan PSBB itu terdiri dari wilayah Jabodetabek yang meliputi sembilan daerah di tiga provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten. Sembilan daerah yang telah disetujui PSBB yakni Provinsi DKI Jakarta, Kota Bogor, Kabupaten Bogor, Kota Depok, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Kabupaten Tangerang. Kemudian, PSBB juga diizinkan untuk Kota Pekanbaru di Riau, Kota Makassar di Sulawesi Selatan, dan Kota Tegal di Jawa Tengah. Jawa Barat kemudian memastikan penambahan daerah yang

menerapkan PSBB di wilayah Bandung Raya yang meliputi lima daerah, yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kabupaten Sumedang (Ramadhan, 2020). Beberapa diskusi menarik terkait kontroversi pemberlakuan PSBB sudah cukup banyak dapat menyaringkan topik ke dalam suatu kesimpulan. Bayu Dwi Anggono selaku pengamat hukum tata negara Universitas Jember menyatakan, penerapan darurat sipil tidak bisa dilaksanakan di tengah status darurat kesehatan masyarakat. Hal tersebut disampaikan dalam rangka menanggapi pernyataan Presiden Joko Widodo yang terkait pemberlakuan darurat sipil untuk menyokong kebijakan PSBB. "Dalam konteks ketatanegaraan tidak dimungkinkan menerapkan darurat sipil dan kesehatan sekaligus," ujar Bayu dalam diskusi yang sama. "Kita harus pilih ini, darurat sipil atau darurat kesehatan masyarakat. Itu harus salah satu, konsepnya beda," kata dia. (Hakim, 2020). Tulisan menarik juga telah diunggah oleh Salsabiila Tiara Aulia, Fakultas Hukum, Universitas Padjajaran. Dalam tulisannya yang berjudul “Diskursus Penanganan Covid-19 oleh Pemerintah Pusat dan Daerah:

Efektifkah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Diterapkan?” tersebut, Aulia menjabarkan diskursus pemberlakuan PSBB antara pemerintah pusat dan daerah. Aulia mengambil contoh ekstrim yang dilakukan pemerintah daerah Papua yang mana melakukan *lockdown* wilayah dengan berlatar kurangnya fasilitas dan tenaga medis yang mampu menangani kasus pandemi covid-19 apabila wabah di daerah tersebut menjadi semakin parah. Kebijakan pemerintah daerah Papua tersebut mendapat teguran langsung dari pemerintah pusat bahwasannya hanya pemerintah pusat yang memiliki wewenang (hak absolut) untuk memutuskan pemberlakuan *lockdown* wilayah. Alasan tidak dipilihnya kebijakan *lockdown* oleh Pemerintah Pusat juga dipaparkan oleh Presiden, bahwasannya keputusan yang dipilih sudah dipertimbangkan sesuai dengan keadaan negara. Sejalan dengan Pasal 11 UU No. 6 Tahun 2018, disebutkan bahwa penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan pada kedaruratan kesehatan masyarakat dilaksanakan oleh pemerintah pusat dengan berdasarkan besarnya ancaman, efektivitas, dukungan sumber daya, dan teknik

operasional dengan mempertimbangkan kedaulatan negara, keamanan, ekonomi, sosial, dan budaya. Seperti yang kita ketahui, ketika menerapkan kebijakan-an *lockdown* maka kebutuhan dasar masyarakat harus ditanggung oleh pemerintah, bahkan pakan hewan ternak yang dimiliki masyarakat pun termasuk ke dalam tanggungan pemerintah. Ketentuan ini terkandung dalam Pasal 55 UU No. 6 Tahun 2018. Begitupun jika diberlakukan karantina wilayah atau *lockdown*, maka perusahaan, dan tempat umum lainnya wajib untuk tutup (kecuali mereka yang menjual barang-barang esensial). Hal ini yang menjadi pertimbangan tidak diterapkannya kebijakan-an *lockdown* secara nasional, salah satunya mengingat bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 pada Triwulan II 2018 mencapai 263,9 juta jiwa, menurut data Ditjen Dukcapil. Begitupun BPS dan Bappenas yang memproyeksikan dari 2015-2045 data penduduk Indonesia mencapai 264,2 juta jiwa (Gischa, 2020). Dengan semakin banyaknya jumlah penduduk Indonesia, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah, guna menanggung kebutuhan dasar setiap masyarakat. Di sisi lain, dengan ditutupnya perusahaan

dan tempat-tempat umum seperti toko, *mall*, hotel, dan lain sebagainya, maka hal tersebut akan meruntuhkan sistem perekonomian di Indonesia. Berbagai kontroversi terkait pemberlakuan PSBB menimbulkan sentimen negatif di masyarakat. Hal ini tentu akan menjadi sorotan bagi perkembangan *fundamental* kondisi perekonomian Indonesia. Apakah

sentiment masyarakat tentang pemberlakuan PSBB ini dapat memberi dampak yang signifikan pada perekonomian Indonesia? Penelitian ini akan menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari pemberlakuan PSBB pada aspek perekonomian Indonesia yang dilihat dari nilai tukar rupiah dan *stock return*.

LANDASAN TEORI

Lockdown dan PSBB

Dalam paradigma hukum di Indonesia, *social distancing* maupun *lockdown* memiliki landasan hukum berupa UU No. 6 Tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan. Kekarantinaan Kesehatan menurut UU No. 6 Tahun 2018 merupakan upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Pemberlakuan *social distancing* maupun *lockdown* sebenarnya merupakan upaya dari adanya Kedaruratan Kesehatan. Kedaruratan Kesehatan Masyarakat adalah kejadian kesehatan masyarakat yang bersifat luar biasa dengan ditandai

penyebaran penyakit menular dan/atau kejadian yang disebabkan oleh radiasi nuklir, pencemaran biologi, kontaminasi kimia, bioterorisme, dan pangan yang menimbulkan bahaya kesehatan dan berpotensi menyebar lintas wilayah atau lintas negara (CNN Indonesia, 2020). Dalam UU No. 6 Tahun 2018 respon dari keadaan darurat kesehatan diantaranya Karantina rumah, Karantina rumah sakit, Karantina Wilayah dan yang kini digagas oleh Presiden adalah Pembatasan sosial berskala besar. Jika kita meninjau kepada ketentuan umum dari masing-masing penyelenggaraan dari Kedaruratan Kesehatan, pun disertai dengan peninjauan terhadap beberapa pasal di dalamnya, seperti pada Pasal 15 ayat 2 tersurat bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan salah satu bentuk tindakan

dalam menjalani Karantina Kesehatan. Dalam ketentuan umum, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Jika kita meninjau lebih jauh definisi PSBB yang tertuang dalam ketentuan umum memiliki prinsip yang hampir sama dengan *physical distancing*, yakni adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Karantina Wilayah dalam ketentuan umum merupakan pembatasan penduduk dalam suatu wilayah, termasuk wilayah pintu masuk beserta isinya, yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. Pintu Masuk yang dimaksud disini memiliki arti sebagai tempat masuk dan keluarnya segala jenis kendaraan, orang, dan/atau barang, baik berbentuk pelabuhan, bandar udara, maupun pos lintas batas darat negara. Mekanisme mengenai Karantina Wilayah diatur pada Pasal 54 dan Pasal 55 dalam UU No. 6 Tahun 2018.

Nilai tukar (*Exchange Rate*)

Nilai tukar mata uang suatu negara, atau yang sering disebut kurs, merupakan salah satu faktor pengukur yang mampu menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara. Kurs merupakan patokan seberapa besar nilai uang negara tersebut apabila diperbandingkan dengan nilai uang negara lain, dalam kasus ini menggunakan dolar Amerika Serikat. Menurut Sukirno (2016) kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar asing didefinisikan sebagai nilai satu mata uang dengan mata uang lainnya (Umar, Muhammad & Gang Sun, 2016). Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mana salah satu faktornya yaitu sentimen investor khususnya, dan sentimen masyarakat pada umumnya.

Stock Return

Return adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang

dilakukannya pada suatu perusahaan (Hadi, 2013). *Stock return* adalah tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh para investor atas investasi yang telah dilakukan dalam bentuk *interest rate* (suku bunga). *Interest rate* (suku bunga) adalah nilai, tingkat, harga, atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu negara (Wijaya, 2020). Dalam gejolak kondisi suatu negara yang tidak stabil, kinerja perusahaan dapat terdampak signifikan dan sentimen investor terhadap saham dalam negeri juga akan terpengaruh. *Stock return* biasanya menjadi alat ukur pertama yang dapat menggambarkan kondisi tersebut. *Stock return* dipengaruhi oleh risiko pasar dan

METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian untuk uji H_1 didapat dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Data sekunder diambil dari 10 perusahaan *listing* yang termasuk dalam kategori saham *bluechip* di Bursa Efek Indonesia. Saham *bluechip* dipilih dengan pertimbangan bahwa saham

sentiment investor. Beberapa penelitian (Aliu, *et al.*, 2017; Hasan, *et al.*, 2012; Changsheng & Yongfeng, 2012; dan Uygur & Tas, 2014) menunjukkan adanya peran risiko pasar dan sentimen investor atas pergerakan harga saham dalam pasar modal yang menyebabkan perubahan nilai pada *stock return*. Penelitian ini mencoba menggali seberapa besar pengaruh pemberlakuan PSBB terhadap kondisi perekonomian di Indonesia dengan melihat pada dua (2) variabel tersebut yaitu nilai tukar dan *stock return*. Untuk itu, peneliti mengajukan dua (2) hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Nilai tukar rupiah mengalami perubahan secara signifikan setelah pemberlakuan PSBB

H_2 : *Stock return* mengalami perubahan secara signifikan setelah pemberlakuan PSBB

bluechip merupakan jenis saham terbesar di sektornya dan mampu mewakili keadaan saham lainnya. Perusahaan yang tergabung dalam saham *bluechip* yang menjadi sampel penelitian ini yaitu PT Astra Agro Lestari (AALI, sektor perkebunan), PT Astra International (ASII, sektor

manufaktur), PT Bank Central Asia (BBCA, sektor perbankan), PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI, sektor perbankan), PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF, sektor manufaktur), PT Jasa Marga (Persero), Tbk (JSMR, sektor infrastruktur transportasi), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS, sektor energi), PT Bukit Asam, Tbk (PTBA, sektor pertambangan), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM, sektor

infrastruktur telekomunikasi), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR, sektor manufaktur). Peneliti menghitung nilai *stock return* saham-saham tersebut dalam rentang waktu 30 hari sebelum PSBB pandemi covid-19 diterapkan dan rentang waktu 30 hari setelah penerapan PSBB pandemi covid-19. Jogiyanto (2014) dalam Wijaya, (2020), disebutkan rumus untuk menghitung *return* saham ialah:

$$r = \frac{Pt - Pt1}{Pt1}$$

Keterangan:

r = *stock return*

Pt = nilai penutupan pada hari t

Pt_1 = nilai penutupan pada hari $t-1$ (hari sebelumnya)

Adapun data penelitian untuk uji H_2 merupakan data sekunder yang didapat dari data harian Bank Indonesia. Data nilai tukar rupiah dari 30 hari sebelum PSBB pandemi covid-19 diterapkan dan 30 hari setelah penerapan PSBB pandemi covid-19. Telah dilakukan pengujian distribusi data untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal, dan didapat bahwa data tidak berdistribusi normal. Maka peneliti menggunakan

Uji Rata-Rata Dua Sampel Berhubungan (Uji Wilcoxon). Uji Wilcoxon ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian (H_1) dan (H_2), dengan melakukan pengujian terhadap rata-rata (*mean*) kedua sampel yang saling berhubungan, yaitu rata-rata data nilai tukar rupiah terhadap dolar US dan rata-rata *stock return* pada periode sebelum dan setelah pengumuman PSBB. Rumus pertidaksamaan yang digunakan untuk Uji Wilcoxon ialah:

$$H_0: E(x) \geq E(y)$$

$$H_{1\&2}: E(x) < E(y)$$

Keterangan:

X : nilai *item* (variable x) sebelum pengumuman PSBB

Y : nilai *item* (variable x) setelah pengumuman PSBB

Dengan nilai $\alpha=5\%$ dan nilai $Z_{tabel} = \pm 1,96$, kemudian dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika, $Z_{hitung} < Z_{tabel}$, maka H_0 diterima/ $H_{1\&2}$ ditolak

Jika, $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak/ $H_{1\&2}$ diterima

Jika, P-value $> 0,05$ maka H_0 diterima/ $H_{1\&2}$ ditolak

Jika, P-value $< 0,05$ maka H_0 ditolak/ $H_{1\&2}$ diterima

HASIL DAN ANALISIS

Pengujian Hipotesis (H_1)

Peneliti telah mengumpulkan data nilai tukar rupiah 30 hari sebelum dan 30

hari setelah pengumuman pemberlakuan

PSBB secara resmi, 10 April 2020.

Berikut data-data yang telah terkumpul dan diolah.

Tabel 1 Data Nilai Tukar Rp/USD Sebelum Pemberlakuan PSBB

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal	Periode
1	16,322.21	16,159.80	16,241.01	4/9/2020	H-1
1	16,326.23	16,163.78	16,245.01	4/8/2020	H-2
1	16,492.05	16,327.95	16,410.00	4/7/2020	H-3
1	16,638.78	16,473.22	16,556.00	4/6/2020	H-4
1	16,546.32	16,381.68	16,464.00	4/5/2020	H-5
1	16,546.32	16,381.68	16,464.00	4/4/2020	H-6
1	16,546.32	16,381.68	16,464.00	4/3/2020	H-7
1	16,824.71	16,657.30	16,741.01	4/2/2020	H-8
1	16,495.07	16,330.94	16,413.01	4/1/2020	H-9
1	16,448.84	16,285.17	16,367.01	3/31/2020	H-10
1	16,417.68	16,254.32	16,336.00	3/30/2020	H-11
1	16,311.15	16,148.85	16,230.00	3/29/2020	H-12

Tabel 2 Data Nilai Tukar Rp/USD Sebelum Pemberlakuan PSBB

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal	Periode
1	16,311.15	16,148.85	16,230.00	3/28/2020	H-13
1	16,311.15	16,148.85	16,230.00	3/27/2020	H-14
1	16,409.64	16,246.36	16,328.00	3/26/2020	H-15
1	16,568.43	16,403.57	16,486.00	3/25/2020	H-16
1	16,568.43	16,403.57	16,486.00	3/24/2020	H-17
1	16,691.04	16,524.96	16,608.00	3/23/2020	H-18
1	16,354.37	16,191.64	16,273.01	3/22/2020	H-19
1	16,354.37	16,191.64	16,273.01	3/21/2020	H-20
1	16,354.37	16,191.64	16,273.01	3/20/2020	H-21
1	15,790.56	15,633.44	15,712.00	3/19/2020	H-22
1	15,299.12	15,146.89	15,223.01	3/18/2020	H-23
1	15,158.42	15,007.59	15,083.01	3/17/2020	H-24
1	14,892.09	14,743.91	14,818.00	3/16/2020	H-25
1	14,889.08	14,740.93	14,815.01	3/15/2020	H-26
1	14,889.08	14,740.93	14,815.01	3/14/2020	H-27
1	14,889.08	14,740.93	14,815.01	3/13/2020	H-28
1	14,562.45	14,417.55	14,490.00	3/12/2020	H-29
1	14,394.62	14,251.39	14,323.01	3/11/2020	H-30

(sumber: data sekunder Bank Sentral Indonesia, data diolah 2020)

Tabel 3 Data Nilai Tukar Rp/USD Setelah Pemberlakuan PSBB

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal	Periode
1	16,322.21	16,159.80	16,241.01	4/11/2020	H+1
1	16,322.21	16,159.80	16,241.01	4/12/2020	H+2
1	15,919.20	15,760.80	15,840.00	4/13/2020	H+3
1	15,800.61	15,643.39	15,722.00	4/14/2020	H+4
1	15,785.54	15,628.47	15,707.01	4/15/2020	H+5
1	15,865.94	15,708.07	15,787.01	4/16/2020	H+6
1	15,580.52	15,425.49	15,503.01	4/17/2020	H+7
1	15,580.52	15,425.49	15,503.01	4/18/2020	H+8
1	15,580.52	15,425.49	15,503.01	4/19/2020	H+9
1	15,620.72	15,465.29	15,543.01	4/20/2020	H+10
1	15,721.22	15,564.79	15,643.01	4/21/2020	H+11
1	15,644.84	15,489.17	15,567.01	4/22/2020	H+12

Tabel 4 Data Nilai Tukar Rp/USD Setelah Pemberlakuan PSBB

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Kurs Tengah	Tanggal	Periode
1	15,708.15	15,551.85	15,630.00	4/23/2020	H+13
1	15,630.77	15,475.24	15,553.01	4/24/2020	H+14
1	15,630.77	15,475.24	15,553.01	4/25/2020	H+15
1	15,630.77	15,475.24	15,553.01	4/26/2020	H+16
1	15,668.96	15,513.05	15,591.01	4/27/2020	H+17
1	15,565.44	15,410.56	15,488.00	4/28/2020	H+18
1	15,492.08	15,337.93	15,415.01	4/29/2020	H+19
1	15,232.79	15,081.22	15,157.01	4/30/2020	H+20
1	15,232.79	15,081.22	15,157.01	5/1/2020	H+21
1	15,232.79	15,081.22	15,157.01	5/2/2020	H+22
1	15,232.79	15,081.22	15,157.01	5/3/2020	H+23
1	15,148.37	14,997.64	15,073.01	5/4/2020	H+24
1	15,179.52	15,028.48	15,104.00	5/5/2020	H+25
1	15,202.64	15,051.37	15,127.01	5/6/2020	H+26
1	15,202.64	15,051.37	15,127.01	5/7/2020	H+27
1	15,084.05	14,933.96	15,009.01	5/8/2020	H+28
1	15,084.05	14,933.96	15,009.01	5/9/2020	H+29
1	15,084.05	14,933.96	15,009.01	5/10/2020	H+30

(sumber: data sekunder Bank Sentral Indonesia, data diolah 2020)

Pengujian data dengan Uji Wilcoxon terhadap data nilai tukar rupiah tersebut dilakukan dengan alat uji statistik SPSS dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon X1 - Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Setelah - Sebelum	Negative Ranks	23 ^a	16.96	390.00
	Positive Ranks	6 ^b	7.50	45.00
	Ties	1 ^c		
	Total	30		

(sumber: data SPSS diolah, 2020)

Nilai *negative ranks* menunjukkan jumlah data atau kejadian yang mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan. Dalam hal ini, terdapat 23 hari yang menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang Rp/USD mengalami penurunan yang signifikan pasca pengumuman pemberlakuan PSBB,

sedangkan terdapat sebanyak 6 hari yang menunjukkan adanya kenaikan (*positive ranks*) nilai tukar Rp/USD, dan hanya 1 hari menunjukkan nilai yang sama (*ties*).

Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon X1 – *Test Statistics*

	Setelah - Sebelum
Z	-3.730 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

(sumber: data SPSS diolah, 2020)

Tabel di atas menunjukkan nilai Zhit sebesar 3,73 (negatif). Nilai Zhit ternyata lebih besar dari Z tab (3,73 > 1,96), berarti hasil uji menolak H₀ bahwa hipotesis penelitian (H₁) diterima. Hasil pengujian membuktikan bahwa betul nilai tukar rupiah mengalami perubahan secara signifikan setelah pemberlakuan PSBB. Namun, perubahan signifikan tersebut cenderung bergerak ke arah negatif atau dengan kata lain perubahan signifikan tersebut merupakan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS pasca adanya pengumuman PSBB ini sejalan dengan banyaknya kontroversi di masyarakat terkait pemberlakuan PSBB dan kontroversi tersebut menumbuhkan sentimen

negatif masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

Pengujian Hipotesis (H₂)

Pengumpulan data sekunder terhadap stock return dilakukan secara sekuensial dengan pertama mencari data nilai penutupan saham pada hari-H (Pt) dan nilai penutupan saham pada hari sebelumnya (Pt₁). Selanjutnya peneliti menghitung stock return sesuai rumus yang telah dijelaskan sebelumnya dan mengelompokkan nilai *stock return* per perusahaan. Untuk dapat melakukan uji dua sampel berhubungan, peneliti menggunakan data *stock return* gabungan dan mengelompokkan ke dalam periode sebelum dan setelah pengumuman pemberlakuan PSBB.

Tabel 6 Data *Stock Return* Gabungan

Periode Sebelum		Periode Setelah	
Tanggal	<i>Return</i> Gabungan	Tanggal	<i>Return</i> Gabungan
9-Apr	0.007	13-Apr	0.044
8-Apr	-0.436	14-Apr	0.257
7-Apr	-0.014	15-Apr	-0.327
6-Apr	0.588	16-Apr	-0.454
3-Apr	0.180	17-Apr	0.446
2-Apr	0.208	20-Apr	-0.175
1-Apr	-0.254	21-Apr	-0.331
31-Mar	0.477	22-Apr	0.028
30-Mar	-0.486	23-Apr	0.098
27-Mar	0.690	24-Apr	-0.227
26-Mar	1.512	27-Apr	0.081
24-Mar	-0.314	28-Apr	0.133
23-Mar	-0.679	29-Apr	0.175
20-Mar	0.266	30-Apr	0.476
19-Mar	-0.684	4-May	-0.288
18-Mar	-0.478	5-May	0.130
17-Mar	-0.663	6-May	0.118
16-Mar	-0.620	8-May	0.165
13-Mar	-0.049	11-May	0.218
12-Mar	-0.599	12-May	-0.302
11-Mar	-0.217	13-May	-0.155

(sumber: data sekunder *Indonesian Stock Exchange*, data diolah 2020)

Pengujian data dengan Uji Wilcoxon terhadap data *stock return* tersebut dilakukan dengan alat uji statistik SPSS

dan menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Wilcoxon X_2 – Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Return Gabungan Setelah - Return Gabungan Sebelum	Negative Ranks	7 ^a	13.14	92.00
	Positive Ranks	14 ^b	9.93	139.00
	Ties	0 ^c		
	Total	21		

a. Return Gabungan Setelah < Return Gabungan Sebelum

b. Return Gabungan Setelah > Return Gabungan Sebelum

c. Return Gabungan Setelah = Return Gabungan Sebelum

(sumber: data SPSS diolah, 2020)

Nilai *negative ranks* menunjukkan jumlah data atau kejadian yang mengalami penurunan setelah diberikan perlakuan. Dalam hal ini, terdapat 7 hari yang menunjukkan bahwa nilai *stock return* saham-saham *bluechip* mengalami penurunan pasca

pengumuman pemberlakuan PSBB, sedangkan terdapat sebanyak 14 hari yang menunjukkan adanya kenaikan (*positive ranks*) nilai *stock return*, dan hanya 0 hari menunjukkan nilai yang sama (*ties*).

Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon X_2 – Test Statistics

	Return Gabungan Setelah - Return Gabungan Sebelum
Z	-.817 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.414

(sumber: data SPSS diolah, 2020)

Tabel di atas menunjukkan nilai Zhit sebesar 0,817 (negatif). Nilai Zhit ternyata lebih kecil dari Ztab ($0,817 < 1,96$), berarti hasil uji menerima H_0 bahwa hipotesis penelitian (H_2) ditolak. Hasil pengujian membuktikan bahwa nilai *stock return* tidak mengalami perubahan secara signifikan setelah

pemberlakuan PSBB. Tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *stock return* sejak pemberlakuan PSBB ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain di luar sentimen masyarakat, yang belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Nyatanya, kondisi saham gabungan (IHSG) di Indonesia sudah

mulai mengalami penurunan signifikan dari sejak pandemi covid-19. Beberapa kejadian sebelum pengumuman pemberlakuan PSBB pun sudah mampu mempengaruhi sentimen masyarakat. Masyarakat sudah melihat ketidaktegasan dan in-transparansi pemerintah dalam menanggulangi pandemi covid-19 ini sehingga sudah terbentuk sentimen negatif jauh sebelum pengumuman pemberlakuan

SIMPULAN DAN DISKUSI

Dari pengujian yang telah dilakukan didapat simpulan bahwa nilai tukar rupiah terpengaruh signifikan oleh pemberlakuan penerapan PSBB selama masa pandemi covid-19, sedangkan hasil uji terhadap *stock return* menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pemberlakuan penerapan PSBB terhadap *stock return* perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Sentimen negatif dari polemik pemberlakuan PSBB ini hanya mempengaruhi nilai tukar rupiah namun tidak berpengaruh signifikan pada *stock return*. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini telah berlangsung pada 10 April hingga 4 Juni 2020. Signifikansi pengaruh pemberlakuan penerapan PSBB perlu juga

PSBB. *Variable* faktor internal perusahaan sendiri juga mampu mempengaruhi *stock return*. Onggo (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang besar terhadap *stock return* perusahaan. Pradwati (2018) menunjukkan pengaruh signifikan dari *book value*, *return on equity*, *return on asset*, dan *earnings per share* terhadap *stock return*.

mempertimbangkan faktor lain baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun politik. Beberapa kejadian kontroversi yang terjadi selama pemberlakuan PSBB yang mampu mempengaruhi fluktuasi sentimen masyarakat yaitu kebijakan-kebijakan pemerintah yang terkesan tidak tegas, pernyataan Presiden terkait perbedaan istilah “mudik” dan “pulang kampung”, harga minyak dunia meningkat, Amerika Serikat membuat utang 3 triliun USD, penyetok masker merugi, hingga kebijakan fiskal-moneter selama pandemi covid-19. Pada 5 Juni 2020, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan *update* indikator perekonomian terkini di antaranya terkait aliran masuk modal asing yang mengalami peningkatan sejak minggu kedua Mei 2020. Kepercayaan investor

asing terhadap kondisi ekonomi Indonesia semakin baik, tercermin dari aliran masuk modal asing ke SBN (surat berharga negara) yang terus meningkat sejak minggu kedua Mei hingga minggu pertama Juni 2020. Periode penelitian yang menggunakan range waktu 1 bulan sebelum dan 1 bulan setelah pengumuman pembelakuan PSBB ini mungkin akan menjadi kelemahan penelitian karena ada beberapa kejadian di luar periode tersebut yang dapat menjadi faktor penyebab fluktuasi sentimen masyarakat, seperti yang sudah dipaparkan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang mengambil jenis penelitian yang sama

disarankan untuk menggunakan range waktu pengambilan data yang lebih panjang. Sangat penting untuk menjaga sentimen masyarakat. Penelitian ini telah menjabarkan bahwa kebijakan pemerintah akan sangat mampu mempengaruhi sentimen masyarakat yang pada akhirnya dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Penelitian ini dapat menjadi evaluasi ke depan, bahwa setiap kebijakan yang diambil pemerintah terutama dalam masa pandemi covid-19 ini secara signifikan atau tidak pun akan mempengaruhi kondisi perekonomian dan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliu, F., Pavelkova, D., & Dehning, B. 2017. *Portfolio risk-return analysis: The case of the automotive industry in the Czech Republic*. *Journal of International Studies*, 10(4), 72-83. doi:10.14254/2071-8330.2017/10-4/5
- Aulia, Salsabiila Tiara. 2020. Efektifkah Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Diterapkan?. Fakultas Hukum, Universitas Padjajaran, diakses dalam <http://fh.unpad.ac.id/diskursus-penanganan-covid-19-oleh-pemerintah-pusat-dan-daerah-efektifkah-kebijakan-pembatasan-sosial-berskala-besar-psbb-diterapkan/> pada 11 April 2020
- Changsheng, Hu, & Yongfeng, W. 2012. *Investor sentiment and assets valuation*. *Systems Engineering Procedia* 3, 166-171. doi:10.1016/j.sepro.2011.11.023
- CNN Indonesia, "Membedah Kebijakan Lockdown di Negara Lain Hadapi Corona", diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200318143711-134-484541/membedah-kebijakan-lockdown-di-negara-lain-hadapi-corona/2>, pada 11 April 2020

- Effendy, Muslikhin. 2020. Memicu Kontroversi di Masyarakat, Pengamat Minta PSBB Dikaji Kembali. GoRiau.com. diakses dalam <https://www.goriau.com/berita/baca/memicu-kontroversi-di-masyarakat-pengamat-minta-psbb-dikaji-kembali.html>, pada 21 Mei 2020
- Gischa, Serafica. 2020. "Jumlah Penduduk Indonesia 2020", diakses dalam <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/08/060000069/jumlah-penduduk-indonesia-2020?page=all> pada 5 April 2020
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hakim, Rakhmat Nur. *Wacana Darurat Sipil Dalam Opsi Akhir PSBB yang Menuai Polemik*. Kompas.com diakses dalam <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/06/09383231/wacana-darurat-sipil-dalam-opsi-akhir-psbb-yang-menuai-polemik?>, pada 21 Mei 2020
- Hasan, M. Z., Kamil, A. A., Mustafa, A., & Baten, M. A. 2012. *Relationship between risk and expected returns : Evidence from the Dhaka Stock Exchange*. *Procedia Economics and Finance*, 2, 1-8. doi : 10.1016/S2212-5671(12) 00058-5.
- Kencana, Anggia Paramita Puti. 2019. *Analisis Hubungan Antara Sentimen Investor dan Imbal Hasil Pasar Saham dengan Pendekatan Aliran Dana Reksa Dana dan Analisis Vector Autoregressive (AVR)*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 24 (3), hal 204-206
- Onggo, Billie, dan Widyawati Lekok. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stock Return Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1a-2). Doi: 10.34208/jba.v19i1a-2.301
- Pradana, Rio Sandy. 2020. *Menguak Kontroversi Dualisme Aturan Ojek Online Saat PSBB*, diakses melalui <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200413/98/1225922/menguak-kontroversi-dualisme-aturan-ojek-online-saat-psbb>, pada 11 April 2020
- Pradwati, Henny Damayanti. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(4), 69-77.
- Ramadhan, Ardito. 2020. *Pemerintah Setujui PSBB di 17 Daerah, Ini Rangkuman Sejumlah Wilayah*. Kompas.com. diakses dalam <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/18/07492811/pemerintah-setujui-psbb-di-17-daerah-ini-rangkuman-sejumlah-wilayah?page=1>, pada 12 April
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Non Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

- Uygur, U., & Tas, O. 2014. *The impacts of investor sentiment on different economic sectors: Evidence from Istanbul Stock Exchange*. *Borsa Istanbul Review*, 14(4), 236- 241. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bir.2014.08.001>
- Wijaya, Henryanto, dkk. 2020. *Pengaruh Interest Rate, Investor Sentiment, Financial Distress Terhadap Stock Return*. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7 (1), hal 82-91